

PENDAMPINGAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN DI SEKOLAH PADA MASA KENORMALAN BARU PANDEMI COVID-19

Rudi Saprudin Darwis, Sri Sulastri, Gofarana Wilar

Departemen Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Padjadjaran
rudi.darwis@unpad.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has forced people to change their behavior patterns to suit the situation and conditions during the pandemic, which is called the new normal. One of the things that must change is the pattern of education that must be accompanied by adjustments to the behavior of teachers and students in the learning process. At the time the government implemented Limited Face-to-face Learning (PTMT) there were still many. For this reason, this study aims to support the government's efforts to maintain the sustainability of education by assisting the implementation of health protocols in elementary schools during the new normal period of the Covid-19 pandemic. The study was conducted at SDN Pelangi 1 Sukamukti Village, Majalaya District, Bandung Regency. The method used in mentoring the implementation of health protocols is an extension method accompanied by a simulation of the practice of implementing the 3M health protocol (wearing masks, keeping distance, washing hands) which is attended by half of the students from grades 1 to 6. The results of the mentoring show that the students who initially did not recognize the scope of 3M and how it was implemented correctly, by the end of the activity most of them had applied how to wear masks properly, wash their hands properly, and tend to avoid crowds.

Keywords: Covid-19, mentoring health protocol, school.

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memaksa masyarakat untuk merubah pola perilakunya agar sesuai dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi yang disebut masa kenormalan baru. Salah satu yang harus berubah adalah pola penyelenggaraan pendidikan yang harus disertai dengan penyesuaian perilaku guru dan murid pada proses pembelajaran. Pada saat pemerintah memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) masih banyak. Untuk itu, kajian ini bertujuan mendukung upaya pemerintah dalam menjaga keberlanjutan pendidikan dengan melakukan pendampingan penerapan protokol kesehatan di sekolah dasar pada masa kenormalan baru pandemi Covid-19. Kajian dilakukan di SDN Pelangi 1 Desa Sukamukti, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam pendampingan penerapan protokol kesehatan adalah metode penyuluhan yang disertai dengan simulasi praktik penerapan protokol kesehatan 3 M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan) yang diikuti oleh setengah dari siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa para siswa yang mulanya tidak mengenali ruang lingkup 3M dan bagaimana pelaksanaannya yang benar, pada akhir kegiatan sebagian besar sudah menerapkan cara memakai masker dengan benar, mencuci tangan dengan benar, dan cenderung menghindari kerumunan..

Kata kunci: Covid-19, pendampingan, protokol kesehatan, sekolah.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang luas dalam kehidupan masyarakat. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus Corona di Indonesia, pemerintah sudah melakukan serangkaian tindakan preventif guna memutus rantai penyebaran virus Corona diantaranya melalui *physical distancing*, *social distancing*, kewajiban menggunakan masker, pengadaan alat pelindung (APD) sampai pada pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di daerah tertentu (Silalahi, 2020). Dunia pendidikan sangat berkontribusi besar dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 karena besarnya jumlah populasi pekerja di bidang pendidikan (tenaga pendidik), peserta didik, dan tenaga kependidikan yang memiliki mobilitas serta interaksi yang tinggi di sekolah atau ditempat kerja. (Wijanarko, 2021)

Salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah sektor pendidikan, ketika pemerintah membuat kebijakan untuk belajar di rumah guna mencegah penularan dan penyebaran Covid-19. Pertimbangannya adalah karena anak-anak masih sangat aktif beraktivitas seperti berkumpul saat bermain dengan teman dan sering mengabaikan kebersihan tangan maupun penggunaan masker (Asnawati dkk, 2020). Perilaku tersebut tidak hanya terjadi di sekolah namun juga terjadi pada saat interaksi bermain di lingkungan rumahnya. Memperhatikan hal tersebut membuat semakin pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah penularan Covid-19 melalui anak-anak.

Mengingat aktivitas kehidupan masyarakat harus terus berlanjut, termasuk pula penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka

masyarakat harus mampu menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan pada masa kenormalan baru (*new normal*), yaitu perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Sahputri & Sofia, 2020). Dalam pemberlakuan kembali pertemuan tatap muka di sekolah, pihak sekolah memiliki peran penting dalam mendidik siswa mengenai perilaku kesehatan dan kebersihan. Selain itu selama masa pandemi Covid-19, cuci tangan pakai sabun di sekolah, penggunaan masker dan menjaga jarak dengan orang lain menjadi sangat penting dilakukan guna mencegah penularan Covid-19 (Wijoyo, 2020 dan WHO, 2020).

Warga sekolah penting untuk mengambil tindakan pencegahan penularan lebih lanjut serta mengurangi dampak wabah dan mendukung program pemerintah menangani Covid-19. Perlindungan anak-anak dan fasilitas pendidikan sangat penting. Tindakan pencegahan oleh setiap lembaga pendidikan diperlukan untuk mencegah potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Dalam masa kenormalan baru, diperlukan kedisiplinan warga sekolah serta persiapan dan pengaturan kelas yang sehat untuk mencegah penyebaran Covid-19. Peran pendidik akan mempengaruhi perilaku peserta didik (Umaroh, 2018). Pemberian edukasi penerapan protokol kesehatan di sekolah akan memberikan bekal untuk berperilaku sehat di lingkungan rumahnya (Syah D. Z. R. Dkk, 2020).

Pemberian edukasi penerapan protokol kesehatan di sekolah menjadi upaya pemecahan persoalan dalam kebijakan pembukaan kembali sekolah melalui pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang tidak diimbangi

dengan kesiapan sekolah serta kebiasaan pelaksanaan protokol kesehatan yang baik bagi siswa. Terdapat kecenderungan untuk tidak memperhatikan dan menjalankan protokol kesehatan pada saat siswa berinteraksi di lingkungan sekolah. Situasi ini terjadi pada salah satu sekolah dasar di lokasi kegiatan pengabdian. Pada pengamatan awal nampak bahwa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di SDN Pelangi 1 belum terciptanya kebiasaan pelaksanaan protokol kesehatan di setiap murid yang ada, kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari para murid mengenai situasi pandemi mengakibatkan tidak adanya kepedulian dalam melaksanakan protokol kesehatan. Hal tersebut tentu menjadi perhatian kami mengingat kondisi saat ini yang masih dalam tahap pandemi COVID-19.

Berdasarkan kondisi di atas, kelompok kami melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada para siswa mengenai pentingnya pelaksanaan protokol kesehatan melalui pendekatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan). Pendampingan penerapan protokol kesehatan dalam penyelenggaraan kegiatan di sekolah ditujukan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan kepada anak sekolah dalam menjalankan perilaku sehat pada kehidupan sehari-hari pada masa kenormalan baru pandemi Covid-19. Perilaku penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya akan dilakukan di sekolah namun juga pada saat di lingkungan rumahnya dan dapat ditularkan terhadap lingkungan terdekatnya.

METODE

Kegiatan pendampingan penerapan protokol kesehatan dilakukan

di SDN Pelangi 1, Desa Sukamukti, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Agar kesempatan pendampingan dapat diikuti perwakilan setiap kelas maka kegiatan tersebut dilakukan pada setiap kelas dengan persetujuan pihak Kepala Sekolah. Untuk memastikan kegiatan pendampingan para siswa dalam penerapan protokol kesehatan dapat berjalan lancar dan aman, maka dilakukan pembatasan peserta siswa yang hadir. Hal ini sejalan pula dengan kebijakan sekolah yang juga sedang menerapkan PTMT (Pertemuan Tatap Muka Terbatas) yang membatasi kehadiran peserta didiknya dengan cara bergantian.

Metode yang dilakukan dalam pendampingan penerapan protokol kesehatan pada penyelenggaraan kegiatan di sekolah meliputi cara: (1) Metode ceramah di kelas mengenai Covid-19 yang diperkuat dengan pemaparan media poster yang berisi gambar-gambar mengenai virus Covid-19, langkah cuci tangan menurut WHO, cara menggunakan dan melepaskan masker serta etika batuk dan bersin; poster tersebut selanjutnya dapat ditempelkan di setiap kelas agar dapat selalu dilihat dan menjadi pengingat. (2) Simulasi protokol kesehatan yang diisi dengan latihan cara cuci tangan menurut langkah WHO dan cara menggunakan serta melepaskan masker yang benar dan memperagakan etika batuk dan bersin yang baik. (3) Pemberian souvenir berupa seperangkat perlengkapan protokol kesehatan Covid-19 berupa sabun cuci tangan, hand sanitizer, dan masker yang dibutuhkan sekolah serta member bingkisan untuk murid-murid yang telah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan pendampingan penerapan protokol kesehatan guna mencegah penularan Covid-19 di SDN Pelangi 1 Desa Sukamukti melakukan beberapa persiapan. Namun sehubungan dengan situasi pandemi Covid-19 maka kita dituntut untuk lebih adaptif terhadap kondisi dan aturan yang berlaku. Proses persiapan dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat daring agar koordinasi tim maupun koordinasi dengan pihak sekolah dapat terlaksana.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari kerja bersamaan dengan jadwal belajar siswa agar protokol kesehatan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat diterapkan dan disimulasi dengan baik. Simulasi penerapan protokol kesehatan meliputi tiga aspek dalam protokol kesehatan Covid-19 yang dikenal dengan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Protokol ini diharapkan dapat diterapkan oleh para siswa pada masa yang akan datang dari sejak saat para siswa datang ke sekolah.

Pada tahap pelaksanaan digunakan beberapa metode, yaitu ceramah, tanya jawab dan metode simulasi atau demonstrasi dan meminta siswa untuk memperagakan kembali apa yang sudah dipraktikkan oleh fasilitator. Metode ceramah digunakan untuk sosialisasi mengenai Covid-19 dan pencegahannya bertujuan memberikan pengetahuan tentang Virus Covid-19, penyebab Covid-19, cara penularan Covid-19, serta alasan mengapa protokol kesehatan seperti cuci tangan pakai sabun, memakai masker dan menjaga jarak yang cukup penting untuk diterapkan. Untuk mempertegas tentang perlunya menggunakan masker, maka pada saat pelaksanaan ceramah dilakukan

pembagian masker bagi siswa-siswa yang tidak menggunakan masker serta tetap memberikan masker kepada siswa sudah memakai masker.

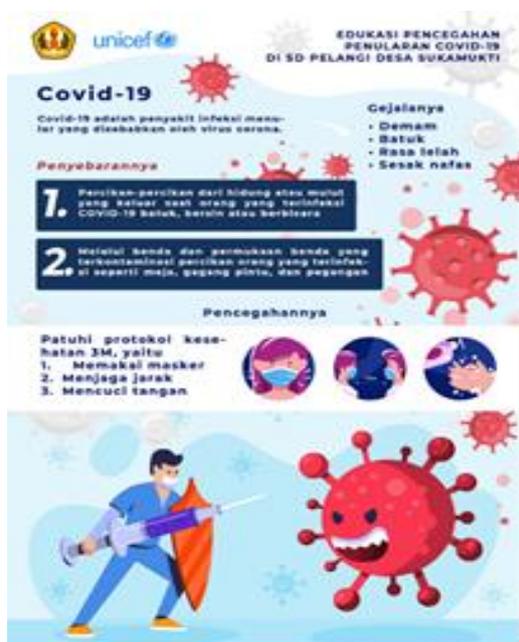
Hal yang menarik disampaikan oleh siswa yang tidak memakai masker bahwa mereka tidak memakai masker karena mereka tidak dibiasakan untuk memakai masker oleh orang tuanya. Pada saat di lingkungan rumah pun anak-anak tersebut tidak memakai masker pada saat bermain dengan teman-temannya. Selain itu ada pula siswa yang tidak memakai masker karena tidak mau memakainya dengan alasan tidak nyaman. Masker yang mereka bawa dari rumah disimpan di saku baju atau celananya dan akan dipakai kembali ketika ada yang menyuruh atau ketika kembali ke rumah. Mereka tidak memiliki kekhawatiran terhadap tertularnya Covid-19; yang kemungkinan mereka tidak memahami seluk beluk virus covid-19 dengan baik.

Berbeda halnya dengan siswa yang memakai masker. Mereka menyatakan bahwa orang tua mereka menyuruh mereka untuk selalu memakai masker pada saat belajar di kelas maupun saat bermain di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Oleh karena itu mereka selalu berusaha untuk tetap memakai masker, terutama ketika berada di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam membangun kebiasaan perilaku anak. Pembiasaan yang diberikan kepada anak untuk memakai masker akan menanamkan kesadaran kepada anak akan pentingnya menggunakan masker pada saat situasi pandemi sebagai sebuah bentuk kebiasaan baru di masa *new normal*.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dengan disertai dengan menunjukkan

gambar-gambar agar mudah dipahami. Materi-materi dan gambar yang diperagakan dalam ceramah tersebut meliputi:

1. Pemahaman tentang Covid-19 mencakup: gejala Covid-19, cara penyebaran Covid-19, cara mencegah penularan Covid-19, dan protokol kesehatan 3M. Untuk memudahkan penjelasan maka materi utama protokol kesehatan diringkas dan dibuat dalam media poster infografis (Gambar 1).



Gambar 1 Poster infografis tentang Covid-19)

Penggunaan masker, mencakup materi: tujuan memakai masker, jenis masker yang disarankan, dan cara memakai masker yang benar. WHO menyatakan bahwa cara penggunaan masker yang tepat yaitu: mencuci tangan sebelum menggunakan masker, masker harus menutupi hidung, mulut dan dagu (tidak ada celah antara masker dan wajah), tidak menyentuh bagian depan masker yang digunakan,

melepaskan masker dari bagian belakang (tidak menyentuh bagian depan), buang masker ke tempat sampah dan cuci tangan dengan air dan sabun (Rothan & Byrareddy, 2020; Suprpto dkk., 2020)



Gambar 2 &3. Cara Pemakaian Masker yang Salah dan Benar

2. Perlunya menjaga jarak mencakup materi: alasan menjaga jarak, cara menjaga jarak yang benar, tujuan menjaga jarak, manfaat menjaga jarak. Orang lain dapat menerima infeksi dengan menghirup tetesan ini, atau dengan mendapatkan tetesan di tangan kemudian menyentuh wajah (Zhu et al., 2006). Itu sebabnya selama krisis pandemi COVID-19, banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, telah menyatakan seruan pembatasan sosial dengan menjaga jarak sekitar 1-1,5 m antar individu (Abel & McQueen, 2020).



Gambar 4 Contoh Jaga Jarak



Gambar 5 Siswa menyimak penjelasan fasilitator

3. Cara mencuci tangan, mencakup materi: tujuan mencuci tangan dan cara mencuci tangan dengan benar. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 60 detik merupakan salah satu cara yang tepat untuk membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan, dan terbukti efektif mencegah penularan virus corona karena jika tangan dalam keadaan bersih dapat mengurangi resiko masuknya virus kedalam tubuh (ibrahim dkk, 2020; Wijoyo dkk, 2020).

Dalam proses sosialisasi melalui ceramah terjadi tanya jawab seputar materi yang diceramahkan. Rasa ingin tahu cukup besar walaupun hanya terjadi pada beberapa siswa saja. Untuk memastikan para siswa mengerti caranya, fasilitator memperagakan cara mencuci tangan yang benar kepada para siswa dan selanjutnya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mempraktikkan cara cuci tangan yang benar.

Para siswa terlihat sangat antusias dan dapat bekerja sama dengan baik selama mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat para siswa dapat memperagakan kembali bagaimana prosedur cuci tangan yang benar menurut langkah WHO, cara memakai dan melepaskan masker dengan benar, bagaimana etika batuk dan bersin yang baik serta mampu menjawab dengan benar mengenai pertanyaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan saat ceramah dapat diterima dengan baik oleh serta dapat meningkatkan pengetahuan mereka.



Gambar 6 Praktik cuci tangan yang benar

Hasil capaian dari kegiatan yang kami laksanakan adalah meningkatkan pengetahuan siswa SDN Pelangi 1 mengenai pencegahan penularan COVID-19, meningkatkan jumlah penggunaan masker siswa saat beraktivitas, meningkatkan penerapan jaga jarak antar siswa sesuai anjuran yang telah ditetapkan, serta meningkatkan frekuensi cuci tangan siswa terutama saat hendak masuk dan

keluar kelas. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1 Perubahan Perilaku Hasil Sosialisasi dan Pendampingan

Kondisi Awal	Kegiatan yang Dilakukan	Perubahan yang Terjadi
Hampir seluruh siswa dan siswi SDN Pelangi 1 yang tidak menggunakan masker baik saat proses belajar mengajar di kelas maupun saat sedang diluar kelas.	Penyuluhan edukasi mengenai pentingnya menggunakan masker saat sedang didalam kelas dan diluar kelas kepada siswa siswi SDN Pelangi 1 dari kelas 1 hingga kelas 6.	Sebagian besar dari siswa siswi SDN Pelangi 1 sudah menggunakan masker selama proses belajar mengajar dan saat diluar kelas.
Di sekolah SDN Pelangi 1 sudah tersedia wastafel untuk murid cuci tangan namun tidak disediakan sabun untuk cuci tangan.	Membawa dan memberikan sabun untuk sekolah SDN Pelangi 1 sebanyak 10 botol.	Sabun yang kami berikan sudah habis digunakan siswa siswi untuk mencuci tangan, pihak sekolah SDN Pelangi 1 menyediakan sabun baru dalam jumlah terbatas.
Karena tidak disediakan sabun, siswa siswi jarang mencuci tangan hal ini diketahui berdasarkan pertanyaan yang kami tanyakan pada siswa siswi mengenai frekuensi mereka saat mencuci tangan, hampir seluruhnya menjawab tidak pernah cuci tangan di sekolah.	Penyuluhan edukasi mengenai pentingnya cuci tangan, kapan saja waktu untuk mencuci tangan, dan langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Dilakukan pula praktik mencuci tangan secara langsung oleh seluruh siswa-siswi secara bergantian satu per satu.	Siswa siswi SDN Pelangi 1 menjadi rajin cuci tangan sesuai waktunya, hal ini terbukti dari jumlah sabun yang telah habis digunakan dan seminggu kemudian saat kami melakukan evaluasi kami menanyakan mengenai frekuensi mereka saat mencuci tangan.
Siswa siswi SDN Pelangi 1 belum menerapkan protokol kesehatan jaga jarak, masih banyak yang berkerumun.	Penyuluhan edukasi mengenai perlu menjaga jarak dengan teman sebangku dan tidak berkerumun saat sedang diluar kelas.	Setelah 1 minggu dilihat sudah jarang ada kerumunan dan saling menjaga jarak satu sama lain.

Catatan: Perubahan yang terjadi dilihat 1 minggu setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan

Berdasarkan tabel tersebut nampak bahwa kegiatan yang dilakukan dapat mengakibatkan adanya perubahan pada perilaku siswa dalam mengikuti protokol kesehatan. Hal ini tentu saja memerlukan pengamatan lebih lanjut untuk melihat apakah perubahan perilaku mengikuti protokol kesehatan ini tetap terjadi. Perubahan perilaku ini membutuhkan penguatan dari proses yang terjadi dalam keluarga dan lingkungannya.

KESIMPULAN

Pendampingan penerapan protokol kesehatan dilakukan dalam

bentuk ceramah dan simulasi agar dapat memberikan pemahaman yang lengkap kepada para siswa mengenai protokol kesehatan. Para siswa SDN Pelangi 1 Desa Sukamukti yang mulanya tidak mengenali apa saja 3M dan bagaimana pelaksanaannya dengan benar, pada akhir pendampingan sebagian besarnya sudah menerapkan cara memakai masker dengan benar dan cara menjaga jarak selama berada di lingkungan ramai seperti sekolah. Selain itu, langkah-langkah mencuci tangan para siswa yang awalnya menggunakan air mengalir hanya dengan satu gerakan mencuci tangan, sebagian besar sudah menerapkan langkah-langkahnya

dengan benar dan tepat setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi. Untuk menjaga dan mempertahankan perilaku siswa yang sudah menerapkan protokol kesehatan, para guru dapat terus mengawasi dan selalu mengingatkan siswa secara lisan maupun dengan memberikan contoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, T., & McQueen, D. (2020). The COVID-19 pandemic calls for spatial distancing and social closeness: not for social distancing. *International Journal of Public Health*, Vol. 65(3), 231.
- Asnawati S, Manurung J, Rosa L, Sinaga V. (2020). Penyuluhan dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo sebagai Bentuk Kepedulian terhadap Masyarakat di Tengah Mewabahnya Virus Covid 19. *Jurnal Abdimas Mutiara*. No. 1, hal 115–123.
- Deby Zulkarnain Rahadian Syah, D.Z.R., Utari, D., Adinugraha, T.S. (2020). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Baca Tulis Alquran pada Masa Pandemi Covid 19 di TPQ Masjid Awalulmu'minin Gamping . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husad*, Vol. 2(2), hal 28-33
- Ibrahim, Kamaluddin, Mas'ad, AM M, Gani J, Abd A. (2020). Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol 3(2), hal 191–195.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)*, hal. 1–34.
- Kuswoyo D. 2021. Pencegahan Penularan Covid-19 dengan Pemberlakuan Perilaku 3M. *Jurnal Peduli Masyarakat*, Vol 3(2), hal 123–128.
- Rothan HA, Byrareddy SN. (2020). The epidemeology and pathogenesis of coronavirus (Covid-19) outbreak. *Autoimmun*, Vol 109.
- Silalahi, A. (2020). *Perubahan Pola Hidup Pada Situasi Covid-19 Adaptasi Pada Pola Hidup Normal Baru*. Dipresentasikan pada Diskusi Ikatan Alumni Jurusan Kimia Unimed, Medan
- Sahputri, J., Sofia, R. (2020). Penyuluhan Protokol Kesehatan Era Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) di SDN 14 Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Vol. 4(4), hal 53-57.
- Suprpto R, Hayati M, Nurbaity S, Anggraeni F, Haritsatama S, Sadida TQ. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol 2(2), hal 139.
- Umaroh, H. D. (2018). Hubungan Antara Peran Pendidik Dengan Kesehatan Anak Usia Dini di PAUD Cahaya Nurani Kabupaten Jember. Retrieved July 29, 2020, from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/84669>
- Wijanarko, A., Setiawan, Y., Efendi R. (2021). Optimalisasi Pelaksanaan Penerapan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19 pada Fase New Normal Melalui Literasi Media Di SDIT Iqra 1, Kabupaten Bengkulu, *Abdi Reksa*, Vol. 2(1), hal 51-58

- Wijoyo; H, Indrawan; I, Yonata; H, Handoko AL. (2020). *Panduan Pembelajaran New Normal dan Transformasi Digital*. 1st ed. Purwokerto: CV Pena Persada
- World Health Organization. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization*. Hal 1–17.
- Zhu, S., Kato, S., & Yang, J.-H. (2006). Study on transport characteristics of saliva droplets produced by coughing in a calm indoor environment. *Building and Environment*, Vol 41(12), hal. 1691–1702.